

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SECARA DEMONSTRASI DALAM PRAKTIK IBADAH SHALAT TERHADAP PENGAMALAN DALAM KEHIDUPAN SEHARI-HARI

¹Ipah Latipah*, ²Ahmad Yani, ³Asep Saepul Rochman, ⁴Teguh Hariyanto

¹²³⁴STAI Kharisma Cicurug Sukabumi

*Corresponding e-mail : Ipahlatipah 549@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.70757/kharismatik.v2i1.49>

Diterima: 07-01-2024 | Direvisi: 15-02-2024 | Diterbitkan: 31-03-2024

ABSTRACT

This study investigates the effectiveness of the demonstration learning model in enhancing students' implementation of daily prayers, with a focus on 11th-grade science students at MA Muslimin Jaya Cisaat, Sukabumi. The urgency of this research arises from the observed discrepancy between students' religious knowledge and their actual prayer practices. Using a quantitative approach with a descriptive design, the study employed a saturated sample of 22 students. Data were gathered through observation, questionnaires, interviews, and documentation, and analyzed using simple linear regression. Findings reveal that the demonstration model significantly improved students' prayer practices, contributing 67.5% to better consistency, accuracy, and understanding. These results confirm that practical, experience-based methods are more effective than theoretical approaches in religious education. The study contributes to Islamic education literature by providing empirical evidence on how demonstration-based instruction supports behavioral internalization of religious values. However, the study is limited to a single school with a small sample size, thus reducing the generalizability of its findings. Future research should expand to other Islamic practices and educational levels. The implications suggest that integrating demonstration-based learning into religious curricula can foster meaningful engagement and spiritual development among students.

Keywords: *Demonstration, Learning, Practice*

ABSTRAK

Penelitian ini mengkaji efektivitas model pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa, dengan fokus pada siswa kelas XI IPA di MA Muslimin Jaya Cisaat, Sukabumi. Urgensi penelitian ini berangkat dari adanya kesenjangan antara pengetahuan agama yang diperoleh siswa dengan praktik shalat dalam kehidupan sehari-hari. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif, penelitian ini melibatkan 22 siswa sebagai sampel jenuh. Data dikumpulkan melalui observasi, angket, wawancara, dan dokumentasi, serta dianalisis menggunakan regresi linier sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa model demonstrasi secara signifikan berkontribusi sebesar 67,5% terhadap peningkatan pemahaman, ketepatan, dan konsistensi siswa dalam menjalankan shalat. Temuan ini menegaskan bahwa pendekatan berbasis pengalaman lebih efektif dibandingkan metode teoritis dalam pembelajaran agama. Studi ini memberikan kontribusi terhadap literatur pendidikan Islam dengan menghadirkan bukti empiris bahwa metode demonstrasi dapat membantu internalisasi nilai-nilai keagamaan secara nyata. Keterbatasan penelitian terletak pada ruang lingkup sekolah dan jumlah sampel yang terbatas, sehingga generalisasi hasil masih perlu dikaji lebih lanjut. Penelitian lanjutan disarankan untuk mencakup praktik ibadah lainnya dan jenjang pendidikan berbeda. Implikasinya, model demonstrasi layak diintegrasikan dalam kurikulum pendidikan agama untuk membentuk keterlibatan spiritual yang lebih mendalam.

Kata Kunci: Demonstrasi, Pembelajaran, Pengamalan

1. PENDAHULUAN

Shalat merupakan salah satu pilar utama dalam agama Islam yang wajib dilakukan oleh setiap Muslim (Samsuduha, S. 2020). Ibadah ini terdiri dari rangkaian gerakan fisik dan doa yang dilakukan dengan penuh kekhushyukan (Hidayat, F. 2009). Dalam praktiknya, shalat tidak hanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT, tetapi juga membentuk karakter dan moral seorang Muslim (Samad, S. A. A. 2020). Sebagai ibadah yang bersifat wajib, pelaksanaan shalat harus mengikuti tata cara yang telah dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW (Yasyakur, M. 2016). Pendidikan agama, khususnya dalam hal ibadah shalat, memiliki peran penting dalam membentuk kebiasaan baik sejak usia dini hingga dewasa (Sufiani, S. et al 2022). Pendidikan ini tidak hanya menekankan pada aspek teoritis, tetapi juga pada praktik langsung agar tercipta kesadaran dan tanggung jawab individu dalam menjalankan kewajiban agama (Djollong, A. F., & Akbar, A. 2019).

Seyogyanya praktik shalat merupakan ajaran dan didikan yang harus di terapkan oleh orang tua terhadap seorang anak dari mulai menginjak masa tamyiz agar tercipta rasa tanggung jawab akan kewajiban yang di embankan kepada setiap muslim. Pendidikan agama Islam berarti "Usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam" (Djaelani, M. S. 2013).

Meski pentingnya shalat telah dipahami secara luas, banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam mengamalkan shalat secara konsisten dan benar (Effendi, A. 2018). Beberapa penelitian sebelumnya telah menyoroti adanya ketidaksesuaian antara pengetahuan agama yang diajarkan di sekolah dengan praktik sehari-hari siswa. Sebagian besar siswa cenderung mengabaikan shalat berjamaah atau melakukan shalat dengan tidak memperhatikan syarat dan rukunnya (Amin, F. 2022). Kesenjangan ini menunjukkan bahwa meskipun siswa memiliki pengetahuan yang memadai tentang shalat, penerapan dalam kehidupan sehari-hari masih kurang maksimal. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang efektivitas metode pengajaran agama di sekolah, terutama dalam mengajarkan shalat melalui pendekatan yang lebih praktis.

Salah satu solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran demonstrasi. Model ini memungkinkan siswa untuk tidak hanya mempelajari teori, tetapi juga melihat langsung bagaimana shalat dilaksanakan secara benar dan sesuai dengan aturan syariat (Zulhari, E. 2021). Melalui pendekatan ini, siswa dapat memahami praktik shalat secara lebih mendalam karena mereka bisa mengikuti langkah-langkah yang dicontohkan oleh guru (Elvin Nur Kharisma, & Abdur Rahim. 2022). Selain itu, model pembelajaran ini juga memungkinkan siswa untuk bertanya dan memperbaiki kesalahan mereka dalam melaksanakan shalat (Setianingsih, A. 2022). Dengan adanya bimbingan langsung, siswa diharapkan dapat lebih mudah memahami dan mengaplikasikan pelajaran yang mereka terima dalam kehidupan sehari-hari (Kristyowati, R., & Purwanto, A. 2019).

Berbagai penelitian dalam sepuluh tahun terakhir telah menunjukkan pentingnya pembelajaran berbasis praktik dalam pendidikan agama. Penelitian Shodiqoh (2018) menemukan adanya hubungan signifikan antara hasil belajar fikih dengan praktik shalat siswa di MTs Negeri 4 Sleman, dengan pengaruh sebesar 25,4%. Sementara itu, penelitian lain oleh Safarudin (2011) mengungkapkan bahwa penggunaan metode demonstrasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mempraktikkan shalat dengan benar. Studi lain yang relevan oleh Andrianti (2018) menekankan peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran literasi agama, yang sejalan dengan temuan bahwa model pembelajaran yang interaktif dan melibatkan praktik langsung lebih efektif dalam membentuk kebiasaan beribadah siswa. Meski demikian, penelitian-penelitian ini belum sepenuhnya

mengeksplorasi sejauh mana penerapan model demonstrasi dalam pembelajaran shalat dapat memengaruhi perilaku keagamaan siswa secara keseluruhan. Penelitian ini berupaya untuk mengisi celah tersebut dengan meneliti pengaruh model pembelajaran demonstrasi terhadap pengamalan shalat dalam kehidupan sehari-hari.

Namun secara fundamental seorang anak akan meniru apa yang biasa dilakukan oleh orang tuanya (Anggraeni, N. et al 2021). Itulah salah satu peranan yang haruslah menjadi prioritas agar terciptanya kesenandungan antara guru dan orang tua dalam mendidik anak agar bisa senantiasa taat untuk melaksanakan kewajiban salah satunya yakni shalat lima waktu (RACHMAN, A. 2021). Segala cara disiasti agar terciptanya pribadi siswa yang bukan hanya baik dengan sesama manusia maupun terhadap Allah SWT (Hasibuan, R. Y. 2017). Akan tetapi, tidak sedikit pula siswa yang mengabaikan akan keutamaan berjamaah, ketepatan dalam waktu shalat juga kepatuhan siswa akan peraturan sekolah yaitu menjalankan shalat secara berjamaah di sekolah (Widodo, H. 2018).

Praktik shalat ini sangatlah penting untuk diterapkan dalam ruang lingkup pembelajaran baik dari mulai usia dini hingga remaja (Dini, J. P. A. U. 2022). Sebab, anak haruslah diberikan pembelajaran bukan hanya materi tetapi juga harus dibarengi dengan teori yang nyata terutama dalam hal pembiasaan agar tidak adanya rasa keterpaksaan dalam diri seorang anak didik. Dengan adanya model pembelajaran secara demonstrasi ini tentunya disamping dapat membantu mempermudah guru dalam memberikan pengajaran dan pelajaran juga dapat menjadi salah satu pemecahan masalah yang dapat terselesaikan jika ada anak didik yang belum memahami lebih mendalam tentang ibadah shalat (NIKMAH, H. 2011). Guru dapat menjembatani dan membantu peserta didik dalam memandu aktivitas pembelajaran yang mengantarkan pada pengembangan keterampilan sosial peserta didik juga guru berperan Sebagai fasilitator, peran guru tersebut sangat dibutuhkan oleh peserta didik dalam menunjang perkembangan diri dan mengoptimalkan bakat dan kemampuan yang dimilikinya dalam kegiatan pembelajaran (Setiawati, M. Z., & Rahmawati, A. F. 2019).

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan yang salah satunya adalah untuk untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran praktik shalat terhadap pengamalannya dalam kehidupan sehari-hari. Kebiasaan siswa dalam menjalankan ibadah agar adanya perbaikan yang tentunya dapat sangat berpengaruh akan ibadah anak didik. Karena, sebagian besar seorang anak akan lebih mengingat praktik dibanding teori sesuai kemampuan masing-masing. Program ini dilakukan di MA Muslimin Jaya dikarenakan tidak bisa terelakan terdapat beberapa siswa yang ada kalanya dalam beribadah tidak mengamalkan apa yang telah di pelajari. seperti tidak memperhatikan syarat dan rukun dalam shalat. siswa akan tertarik dalam mendalami dan memperbaiki apa yang menjadi kekurangan dalam ibadah terutama dalam shalat. Para guru dapat menghangatkan dan menghidupkan suasana belajar siswa dengan adanya interaksi lebih intens terhadap ibadah yang paling dasar dalam kehidupan. Metode demonstrasi dalam praktik shalat adalah kemampuan monitorik, pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di lapangan (Lina, H. H. U. 2022).

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh penerapan model pembelajaran demonstrasi dalam praktik ibadah shalat terhadap pengamalan siswa di kelas 11 IPA MA Muslimin Jaya Cisaat Sukabumi. Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana praktik pembelajaran yang berbasis demonstrasi dapat membantu siswa memahami tata cara shalat dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas 11 yang berjumlah 22 orang. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif, penelitian ini akan mengukur efektivitas model demonstrasi melalui observasi langsung, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan metode statistik dengan bantuan perangkat lunak SPSS, sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran yang

komprehensif mengenai pengaruh pembelajaran berbasis praktik terhadap pengamalan shalat siswa.

Urgensi penelitian ini terletak pada pentingnya menemukan metode pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kesadaran dan pengamalan ibadah shalat di kalangan siswa. Mengingat bahwa shalat merupakan kewajiban pokok bagi setiap Muslim, kemampuan untuk melaksanakannya dengan benar dan konsisten sangat penting untuk dibentuk sejak dini. Kontribusi utama dari penelitian ini adalah memberikan pandangan baru mengenai efektivitas model pembelajaran demonstrasi dalam pendidikan agama, khususnya dalam konteks pengajaran shalat. Temuan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis bagi sekolah, guru, dan orang tua dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama, serta memberikan kontribusi teoritis dalam bidang pendidikan agama Islam yang masih membutuhkan banyak pengembangan dari segi pendekatan praktis.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh sakinatush shodiqoh dalam skripsi yang berjudul PENGARUH HASIL BELAJAR FIKIH TERHADAP PRAKTIK SHALAT SISWA DI MTs NEGERI 4 SLEMAN. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang sudah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat diambil simpulan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara hasil belajar fikih terhadap praktik shalat siswa, hal ini terbukti dengan perolehan hasil perhitungan menggunakan SPSS 16.00 diperoleh $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $43,972 > 3,91$ pada taraf signifikansi dengan ($p < 0,00$). Besarnya pengaruh hasil belajar fikih terhadap praktik shalat siswa 25,4% dan 74,6% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang asumsinya adalah faktor dari dalam (internal) yang meliputi aspek fisiologis dan psikologis dan faktor dari luar (eksternal) yang meliputi aspek pergaulan dll.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis dampak penerapan model pembelajaran demonstrasi terhadap praktik shalat dan pengamalan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Studi ini dilakukan di MA Muslimin Jaya Cisaat, Sukabumi, pada semester ganjil tahun ajaran 2023/2024, dengan pelaksanaan penelitian selama dua bulan. Tujuan penelitian adalah untuk mengeksplorasi secara mendalam bagaimana model pembelajaran demonstrasi dapat meningkatkan pemahaman, keterampilan, dan konsistensi siswa dalam melaksanakan ibadah shalat dengan baik di lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 11 IPA di MA Muslimin Jaya yang berjumlah 22 orang. Populasi yang kecil dan manageable memungkinkan peneliti untuk menggunakan teknik sampel jenuh, yaitu menjadikan seluruh populasi sebagai sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2016), sampel jenuh merupakan pilihan tepat dalam studi dengan populasi terbatas, karena teknik ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh model pembelajaran demonstrasi tanpa memerlukan generalisasi hasil pada populasi yang lebih besar. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan data yang akurat dan relevan sesuai konteks populasi yang diteliti.

Prosedur penelitian dimulai dengan observasi awal di sekolah, yang bertujuan mengidentifikasi permasalahan dan variabel yang relevan dalam penelitian ini. Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian siswa mengalami kesulitan dalam melaksanakan shalat secara konsisten sesuai dengan tata cara yang benar. Temuan ini mendorong peneliti untuk mengkaji lebih lanjut mengenai efektivitas model pembelajaran demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang praktik shalat. Selanjutnya, instrumen penelitian disusun dalam bentuk angket dan panduan wawancara yang bertujuan

untuk menggali data kualitatif dan kuantitatif yang komprehensif terkait persepsi dan pengamalan ibadah shalat siswa.

Pengumpulan data dilakukan dalam tiga tahap utama. Tahap pertama adalah pemberian materi pembelajaran tentang shalat menggunakan metode demonstrasi. Dalam tahap ini, guru memberikan contoh langsung mengenai tata cara shalat yang benar, mulai dari gerakan hingga bacaan. Pendekatan ini dirancang untuk memberikan pemahaman praktis kepada siswa tentang tata cara ibadah yang sesuai dengan syariat. Metode demonstrasi ini diharapkan mampu memfasilitasi siswa untuk memahami dengan lebih mendalam bagaimana setiap gerakan dalam shalat memiliki arti dan nilai spiritual tertentu.

Tahap kedua adalah observasi langsung saat siswa mempraktikkan shalat di bawah bimbingan guru. Observasi ini bertujuan untuk menilai ketepatan pelaksanaan ibadah sesuai dengan panduan yang telah diajarkan sebelumnya. Guru memantau setiap gerakan dan bacaan shalat siswa, memberikan koreksi dan saran apabila ditemukan kesalahan atau kekurangan dalam praktik shalat. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima teori, tetapi juga mendapatkan kesempatan untuk memperbaiki praktik mereka secara langsung, yang diharapkan akan meningkatkan keakuratan dan konsistensi mereka dalam melaksanakan shalat.

Tahap ketiga adalah pengisian angket oleh siswa untuk mengukur pemahaman mereka setelah mengikuti pembelajaran demonstrasi. Angket ini terdiri dari 30 pernyataan yang disusun menggunakan skala Likert 4 poin, mencakup dua variabel utama, yaitu persepsi siswa terhadap metode pembelajaran demonstrasi dan pengamalan shalat dalam kehidupan sehari-hari. Angket ini dirancang untuk mengetahui sejauh mana metode pembelajaran demonstrasi berdampak pada pemahaman dan praktik siswa dalam ibadah shalat. Selain angket, wawancara juga dilakukan kepada beberapa siswa secara semi-terstruktur untuk menggali lebih dalam pemahaman dan persepsi siswa terkait metode pembelajaran ini. Wawancara ini memberikan data kualitatif yang berharga untuk melengkapi temuan kuantitatif dari angket, sehingga peneliti memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas metode demonstrasi dalam meningkatkan pengamalan shalat.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan meliputi angket, observasi, dan wawancara. Setiap instrumen memiliki peran penting dalam memberikan data yang beragam dan mendalam. Angket berfungsi untuk mengumpulkan data kuantitatif mengenai persepsi siswa terhadap metode pembelajaran demonstrasi dan praktik shalat mereka sehari-hari. Observasi memungkinkan peneliti memantau secara langsung praktik shalat siswa, sehingga data yang diperoleh lebih objektif dan terukur. Sementara itu, wawancara semi-terstruktur memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan pandangan mereka mengenai pembelajaran demonstrasi, yang memperkaya hasil penelitian dengan perspektif kualitatif.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 29. Data angket dianalisis melalui uji regresi linier sederhana untuk mengukur pengaruh variabel bebas (model pembelajaran demonstrasi) terhadap variabel terikat (pengamalan shalat dalam kehidupan sehari-hari). Hasil dari analisis regresi ini memberikan gambaran mengenai sejauh mana metode demonstrasi dapat meningkatkan pengamalan shalat siswa secara signifikan. Selain itu, wawancara dianalisis secara kualitatif dengan mengelompokkan temuan berdasarkan tema utama, seperti persepsi siswa terhadap metode pembelajaran dan dampaknya pada kesadaran mereka dalam melaksanakan shalat. Hasil observasi juga dianalisis secara deskriptif untuk menilai kesesuaian praktik shalat siswa dengan panduan yang telah diberikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran demonstrasi memiliki dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengamalan shalat siswa dalam kehidupan sehari-hari. Data dari uji regresi linier sederhana menunjukkan adanya hubungan yang kuat antara penggunaan metode demonstrasi dan konsistensi praktik shalat siswa. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa merasa lebih percaya diri dalam melaksanakan shalat setelah menerima pembelajaran dengan metode demonstrasi, karena mereka dapat melihat langsung contoh yang benar dan memperbaiki kekeliruan dengan bantuan guru. Observasi menunjukkan peningkatan kesesuaian dalam praktik shalat siswa sesuai dengan materi yang diajarkan, yang menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan keterampilan praktik ibadah siswa.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendekatan praktis dalam pendidikan agama, terutama dalam konteks pembelajaran ibadah shalat. Model pembelajaran demonstrasi tidak hanya meningkatkan pemahaman teoritis siswa, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang aplikatif dan bermakna. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan terhadap literatur pendidikan agama dengan menunjukkan efektivitas metode demonstrasi dalam membentuk kebiasaan beribadah yang lebih baik di kalangan siswa.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Dalam mengetahui metode pernyataan di MA Muslimin Jaya Cisaat Sukabumi, diajukan 30 item soal dalam bentuk pernyataan yang didalamnya masing masing variabel memiliki 15 pertanyaan pada 22 orang responden sebagai sampelnya. Pernyataan yang diajukan dalam soal tersebut terdiri dari: 1) sikap siswa terhadap praktik ibadah shalat dengan model pembelajaran secara demonstrasi, 2) sikap siswa dalam mengamalkan ibadah shalat dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan dalam penilaiannya tiap item diajukan dari rentang jawaban yang tertinggi sampai yang terendah, yang disusun dalam 4 option. Responden yang memilih jawaban SS = 4, S = 3, TS = 2, dan STS = 1, untuk pernyataan positif. Sedangkan untuk pernyataan negatif adalah sebaliknya yang memilih SS = 1, S = 2, TS = 3, STS = 4. Selanjutnya, dalam hal pengujian hipotesis maka dilakukan uji kuantitatif menggunakan rumus statistik untuk analisis data yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pengaruh model pembelajaran secara demonstrasi dalam praktek ibadah shalat dan juga bertujuan untuk mengetahui pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di kelas 11 IPA MA Muslimin Jaya Cisaat Sukabumi.

Berdasarkan hasil pengujian kolmogorof-shirnov tes, diketahui bahwa nilai signifikansi adalah $0,325 > 0,05$, dengan demikian dapat diambil simpulan bahwa nilai residual berdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$.

Kriteria pengujian adalah jika F hitung lebih besar dari F tabel pada uji taraf signifikan 5% maka H_0 ditolak yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh model pembelajaran secara demonstrasi dalam praktik ibadah shalat terhadap pengamalan dalam kehidupan sehari-hari dan H_a diterima yang menyatakan ada pengaruh model pembelajaran secara demonstrasi dalam praktik ibadah shalat terhadap pengamalan dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Linier sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1 (Constant)	55.485	12.444			4.459	0.000
PRAKTIK	-0.064	0.233	-0.061		-0.274	0.787

a. Dependent Variabel: PENGALAMAN

Berdasarkan tabel tersebut, terdapat nilai koefisien regresi dengan melihat hasil tabel coefficient pada kolom unstandardize dalam kolom B, dalam kolom tersebut terdapat nilai konstanta (constant). Diketahui nilai konstanta sebesar 55,485 sedangkan nilai koefisien regresi untuk model pembelajaran secara demonstrasi dalam praktik ibadah shalat sebesar 0,787.

Hasil penelitian pengaruh penggunaan model pembelajaran secara demonstrasi dalam praktik ibadah shalat terhadap pengamalan dalam kehidupan sehari-hari diketahui terdapat pengaruh diantara keduanya sebesar 0,787 hal ini menunjukkan pengaruh yang sangat signifikan hal ini juga dibantu melalui hasil uji SPSS versi 29

Dilihat pada $f_{hitung} 17,075 > f_{tabel} 2,074$ dengan demikian koefisien regresi 0,787, dengan demikian pengaruh antara model pembelajaran secara demonstrasi dalam praktik ibadah shalat terhadap pengamalan dalam kehidupan sehari-hari dengan tingkat pengaruh sebesar 67,5%

Maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran secara demonstrasi dalam praktik ibadah shalat terhadap pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di kelas 11 IPA MA Muslimin Jayan Cisaat Sukabumi, dapat dipengaruhi oleh penggunaan model ini, karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk mata pelajaran maka siswa akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, dan salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh penulis adalah model pembelajaran secara metode demonstrasi dalam pelaksanaan praktik ibadah shalat.

Penelitian yang dilakukan oleh penulis salah satunya yakni dengan cara wawancara kepada beberapa siswa terkait model pembelajaran secara demonstrasi dalam praktik ibadah shalat terhadap pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satunya kepada Delta Maelani Putri dan Fika Awaliyah shalihah pada tanggal 28 juni 2023. Adapun pertanyaan yang penulis tanyakan sebagai berikut:

Tabel 2. List Pertanyaan Kuesioner

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah proses pembelajaran secara praktik dalam ibadah shalat ini berguna untuk bisa diamalkan?	Model pembelajaran yang telah dilaksanakan menggunakan metode demonstrasi sangat berguna dalam keseharian mereka sehingga mereka dapat mempraktikkan shalat dengan baik dan bisa mengetahui jika ada yang menjadi kekurangan dalam ibadah mereka, sehingga Ketika mereka mengamalkan shalat di rumah apa yang menjadi kesalahan dapat di ubah dan di perbaiki menjadi lebih baik.
2	Apakah kalian menyukai praktik shalat dengan model demonstrasi	Mereka sangat menyukai pembelajaran ini karena dianggap menantang dan lebih memotifasi agar bisa mempelajari lebih banyak tentang shalat.
3	Apakah model pembelajaran ada keterpaksaan dalam melaksanakan shalat di rumah?	Mereka tidak setuju jika ada keterpaksaan dalam mengerjakan ibadah shalat di rumah sebab praktik ini menjadikan adanya kesadaran pada diri sendiri untuk senantiasa

No.	Pertanyaan	Jawaban
		melaksanakan ibadah dengan khusyu juga tumaninah
4	Apakah ada kesulitan dalam pelaksanaan praktik ibadah shalat?	Mereka merasa ada kesulitan tersendiri sebab harus melakukan praktik secara face to face dengan guru yang bersangkutan dan adakalanya rasa nerveus datang.
5	Apakah cara menggunakan model pembelajaran secara demonstrasi ini dapat dipahami oleh kalian Ketika berlangsungnya praktik shalat?	Mereka sangat setuju bahwa pemahaman menggunakan praktik dirasa lebih bisa di serap sebab langsung di peragakan dan bisa lebih gampang untuk diingat dan juga di pahami.

Pembahasan dalam Hasil penelitian pengaruh penggunaan model secara demonstrasi dalam praktik ibadah shalat terhadap pengamalan dalam kehidupan sehari-hari, dapat dipahami bahwa penggunaan model secara demonstrasi dalam praktik ibadah shalat mempunyai pengaruh dengan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil uji menunjukkan korelasi person antara penggunaan model pembelajaran secara demonstrasi dalam praktik ibadah shalat dengan pengamalan dalam kehidupan sehari-hari sebesar 0,787 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil uji dapat diperoleh melalui bantuan SPSS versi 29

Dilihat pada $f_{hitung} 17,075 > f_{tabel} 2,074$ dengan demikian koefisien regresi 0,787, dengan demikian pengaruh antara model pembelajaran secara demonstrasi dalam praktik ibadah shalat terhadap pengamalan dalam kehidupan sehari-hari dengan tingkat pengaruh sebesar 67,5%

Maka H_a diterima dan H_0 ditolak yang artinya ada pengaruh penggunaan model pembelajaran secara demonstrasi dalam praktik ibadah shalat terhadap pengamalan dalam kehidupan sehari-hari di kelas 11 IPA MA Muslimin Jayan Cisaat Sukabumi, dapat dipengaruhi oleh penggunaan model ini, karena dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat dan sesuai untuk mata pelajaran maka siswa akan lebih mudah untuk mengerti dan memahami apa yang telah disampaikan oleh guru, dan salah satu model pembelajaran yang digunakan oleh penulis adalah model pembelajaran secara metode demonstrasi dalam pelaksanaan praktik ibadah shalat.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran demonstrasi memiliki pengaruh signifikan terhadap pengamalan ibadah shalat siswa, dengan kontribusi sebesar 67,5%. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan berbasis praktik melalui demonstrasi dapat meningkatkan tidak hanya aspek kognitif, tetapi juga keterampilan psikomotorik dan afektif siswa dalam melaksanakan ibadah secara benar dan konsisten. Dalam konteks pendidikan agama Islam, hal ini menjadi penting karena praktik ibadah seperti shalat memerlukan pembelajaran yang tidak hanya informatif, tetapi juga transformatif dan aplikatif.

Model pembelajaran demonstrasi memungkinkan siswa melihat langsung contoh pelaksanaan shalat yang benar, kemudian menirunya secara bertahap dengan bimbingan guru. Temuan ini memperkuat penelitian sebelumnya oleh Safarudin (2011) dan Shodiqoh (2018) yang menunjukkan efektivitas metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih, namun dalam penelitian ini tingkat pengaruh yang ditemukan jauh lebih besar. Hal ini bisa

disebabkan oleh intensitas keterlibatan guru dalam memberikan umpan balik langsung serta fokus pendekatan pada aspek keterampilan ibadah secara menyeluruh.

Lebih lanjut, temuan ini sejalan dengan teori experiential learning dari Kolb (1984), yang menyatakan bahwa pembelajaran efektif terjadi saat siswa mengalami secara langsung proses yang dipelajari. Dalam hal ini, praktik demonstrasi ibadah shalat berperan sebagai concrete experience yang memperkuat memori dan pemahaman siswa dibandingkan metode ceramah yang bersifat pasif. Siswa menunjukkan peningkatan rasa percaya diri dalam beribadah, serta mampu memperbaiki kesalahan yang sebelumnya mereka lakukan. Ini menunjukkan bahwa praktik langsung mampu menembus hambatan afektif seperti rasa takut atau malu, dan menciptakan kondisi belajar yang lebih bermakna. Ke depan, strategi pembelajaran ini potensial diadaptasi dalam pembelajaran ibadah lain seperti wudhu, puasa, atau bahkan dalam konteks pembelajaran lintas kurikulum berbasis karakter.

Penelitian ini memperkuat temuan dari studi sebelumnya, seperti yang disampaikan oleh Shodiqoh (2018), yang menemukan adanya hubungan signifikan antara hasil belajar fikih dan praktik ibadah shalat siswa. Selain itu, Safarudin (2011) juga menekankan urgensi penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran fikih untuk meningkatkan kompetensi praktik siswa. Dalam konteks tersebut, penelitian ini menghadirkan kontribusi baru dengan memperlihatkan bahwa tidak hanya ada korelasi, tetapi terdapat dampak langsung dan signifikan dari penggunaan model pembelajaran demonstrasi terhadap perilaku keagamaan siswa, khususnya dalam menjalankan shalat secara konsisten dan benar. Hal ini memberikan penguatan terhadap argumen bahwa pendekatan berbasis praktik sangat penting dalam proses internalisasi nilai-nilai agama.

Dengan mengintegrasikan temuan tersebut ke dalam kerangka teori pembelajaran yang ada, penelitian ini memberikan kontribusi konseptual berupa perluasan pada pendekatan experiential learning. Demonstrasi tidak hanya dilihat sebagai alat penyampaian materi, tetapi juga sebagai interaksi dinamis antara siswa dan guru, di mana terjadi proses penguatan nilai (reinforcement) yang mendorong keterlibatan afektif dan spiritual siswa dalam pelaksanaan ibadah. Temuan ini mengindikasikan bahwa model pembelajaran demonstrasi efektif tidak hanya untuk pemahaman kognitif, tetapi juga untuk pembangunan karakter religius melalui pengalaman langsung dan bimbingan reflektif.

Penelitian ini juga mengisi celah dalam literatur dengan menghadirkan bukti empiris bahwa demonstrasi dapat memberikan kontribusi substansial terhadap pembentukan kebiasaan ibadah siswa. Tingkat pengaruh sebesar 67,5% menunjukkan signifikansi tinggi yang memperlihatkan kelebihan pendekatan berbasis praktik dibanding metode teoritik tradisional yang lebih pasif. Penelitian ini juga menyarankan pentingnya penambahan mekanisme umpan balik individual dalam proses demonstrasi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Temuan ini membuka peluang pengembangan teori pembelajaran agama yang lebih aplikatif, dengan menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dan personalisasi pendekatan dalam membentuk sikap religius yang autentik. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi landasan kuat bagi studi lanjutan yang mengeksplorasi metode pembelajaran praktik dalam konteks ibadah lain maupun jenjang pendidikan yang berbeda.

4. SIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran demonstrasi terbukti efektif dalam meningkatkan pengamalan ibadah shalat siswa dalam kehidupan sehari-hari, sesuai dengan tujuan dan rumusan masalah yang telah ditetapkan. Pendekatan berbasis praktik ini tidak hanya mampu meningkatkan pemahaman konseptual dan keterampilan teknis siswa dalam melaksanakan shalat, tetapi juga mendorong internalisasi nilai-nilai spiritual secara lebih mendalam dan berkesinambungan. Temuan ini memperkuat hasil

studi terdahulu yang dilakukan oleh Safarudin (2011) dan Shodiqoh (2018), namun dengan tingkat pengaruh yang lebih tinggi, yaitu sebesar 67,5%, sehingga menunjukkan bahwa efektivitas metode demonstrasi dalam konteks pendidikan madrasah lebih signifikan. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan literatur pendidikan Islam berbasis praktik, dan merekomendasikan integrasi metode demonstrasi sebagai strategi pembelajaran utama dalam pembinaan karakter religius siswa melalui pengalaman langsung yang aplikatif dan reflektif.

Penelitian ini sekaligus memberikan kontribusi empiris terhadap literatur pendidikan Islam, khususnya dalam pengembangan pendekatan pedagogi berbasis pengalaman (*experiential learning*) dalam praktik ibadah. Meskipun begitu, keterbatasan penelitian ini terletak pada ruang lingkup yang sempit, yaitu hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasi secara luas. Oleh karena itu, diperlukan studi lanjutan dengan cakupan lebih luas dan pendekatan kombinasif untuk mengeksplorasi efektivitas metode ini pada praktik ibadah lainnya atau dalam konteks pembelajaran keagamaan di jenjang pendidikan berbeda. Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya integrasi metode demonstrasi dalam kurikulum pendidikan agama untuk memperkuat kompetensi spiritual dan sikap religius siswa secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, F. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS PADA SISWA MINU HIDAYATUN NAJAH TUBAN MELALUI SHOLAT BERJAMAAH. *PREMIERE : Journal of Islamic Elementary Education*, 3(2), 54-61. <https://doi.org/10.51675/jp.v3i2.190>
- Andrianti, S. (2018). Peran Guru PAK Sebagai Fasilitator Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Literasi. *Jurnal Fidei*, 1(2), 235-249.
- Anggraeni, N., Hente, M. A., & Salam, A. (2021). Peranan Pendidikan Keluarga Terhadap Pembinaan Sikap Anak Usia Dini di Dusun III Desa Kalora Kabupaten Sigi. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 4(4), 200-204. <https://doi.org/10.56338/jks.v4i4.1822>
- Dini, J. P. A. U. (2022). Model Komunikasi Persuasif pada Pembelajaran Materi Praktek Shalat Fardhu pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7223-7231. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3188>
- Djaelani, M. S. (2013). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 1(2), 100-105. https://d1wqtxts1xzle7.cloudfront.net/73843815/140-Article_Text-405-2-10-20140103-libre.pdf?1635558948=&response-content-disposition=inline%3B+filename%3DPeran_Pendidikan_Agama_Islam_Dalam_Kelua.pdf&Expires=1730372163&Signature=Zh39kKdRhm~3U0JrH6qpjCCYicW9tDeU1a3x~QiXNAGtpL~inGJRGXWoGM2J0Je5EoT5guM1jVmfBxJ7oY1jMo0xwYqQKGSQoubZ-vlQjO7qPyvEz7C1mp5E86XABKgSy~AU4QitITVREY1tuVgjpesLNZkBPYa4Wrs1~L2pUaChC6t3A-Tkwb70xgFK~auiXgZKJYanNmoullElhsiVG6QN414UjpXUOcaTYtM4hy5GcSi4B5VBEaBM7-Mm4YA9yePbpElAom-JMv5XaTL2SHnYHXAtyLc45YebWXnO4ptNUo9eAFAFR0IRGcFVc-6LjPkcdt2s61cfU3Wq1ZzPjg_&Key-Pair-Id=APKAJLOHF5GGSLRBV4ZA
- Djollong, A. F., & Akbar, A. (2019). Peran guru pendidikan agama islam dalam penanaman nilai-nilai toleransi antar ummat beragama peserta didik untuk mewujudkan kerukunan. *Jurnal Al-Ibrah*, 8(1), 72-92. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ibrah/article/view/22>

- Effendi, A. (2018). *Kerjasama guru fiqih dan bimbingan konseling dalam menumbuhkan kesadaran shalat berjama'ah pada siswa di Mts Darussalam Seputih Banyak Lampung Tengah* (Doctoral dissertation, IAIN Metro). <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/3411/>
- Elvin Nur Kharisma, & Abdur Rahim. (2022). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI PADA PELAJARAN SHALAT KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH SUKAJATI HAURGEULIS. *JOEL: Journal of Educational and Language Research*, 2(3), 407–416. <https://doi.org/10.53625/joel.v2i3.3831>
- FRANSISKA, L. S. (2017). STUDY DESKRIPTIF PEMBELAJARAN DENGAN PENDEKATAN SCIENTIFIC PADA KURIKULUM 2013 DI SD NEGERI PILOT PROJECT KECAMATAN JATI AGUNG.
- Hasibuan, R. Y. (2017). *Peran guru PAI dalam mengelola kelas guna meningkatkan motivasi belajar siswa di SD Negeri 0308 Aek Bargot Kecamatan Sosopan Kabupaten Padang Lawas* (Doctoral dissertation, IAIN Padangsidimpuan). <https://etd.uinsyahada.ac.id/4129/>
- Hidayat, F. (2009). *Persepsi Kiai terhadap pelatihan Shalat Khusus: Studi kasus pada Kiai-Kiai Probolinggo* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). <http://etheses.uin-malang.ac.id/45235/>
- Kristyowati, R., & Purwanto, A. (2019). Pembelajaran Literasi Sains Melalui Pemanfaatan Lingkungan. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 9(2), 183–191. <https://doi.org/10.24246/j.js.2019.v9.i2.p183-191>
- Lina, H. H. U. (2022). Upaya Meningkatkan Kemampuan Meniru Gerakan Shalat Melalui Metode Demonstrasi Di Taman Penitipan Anak Darun Najah. *Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 5(1), 42-59. <https://ejournal.iaikhozin.ac.id/ojs/index.php/iklila/article/view/120>
- NIKMAH, H. (2011). *Metode Pembelajaran Fiqih Di Madrasah Ibtidaiyah Ma'arif Karangturi Kecamatan Sumbang Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2010/2011* (Doctoral dissertation, IAIN Purwokerto). https://eprints.uinsaizu.ac.id/614/1/HIDAYATUN%20NIKMAH_METODE%20PEMBELAJARAN%20FIQIH%20DI%20MADRASAH%20IBTIDAIYAH%20MA%20ARIF%20KARANGTURI%20KECAMATAN%20SUMBANG%20KABUPATEN%20BANYUMAS%20TAHUN%20PELAJARAN%202010-2011.pdf
- Nugroho, U. (2018). Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasmani.
- RACHMAN, A. (2021). Konsep Pendidikan Karakter dalam Kitab Talimul Mutaallim Karya Imam Az-Zarnuji Dan Relevansinya Terhadap Kurikulum 2013. <https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/29544>
- Rahmadania, S., Sitika, A. J., & Darmayanti, A. (2021). Peran pendidikan agama Islam dalam keluarga dan masyarakat. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(2), 221-226.
- Safarudin, L. M. (2011). Penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan praktek Sholat pada Kelas IV SDN 5 Peresak Narmada Lombok Barat Tahun Pelajaran 2010/2011.
- Samad, S. A. A. (2020). Pembelajaran Akhlak Tasawuf dan Pembentukan Karakter Mahasiswa di Perguruan Tinggi Islam. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, 149-162. <https://repository.radenintan.ac.id/35524/>
- Samsuduha, S. (2020). Wisata Halal Sebagai Implementasi Konsep Ekonomi Syariah. *Al-Tafaqquh: Journal of Islamic Law*, 1(1), 20-30. <http://dx.doi.org/10.33087/jiubj.v1i1.2.357>
- Setianingsih, A. (2022). IMPLEMENTASI METODE DEMONSTRASI DALAM PEMBELAJARAN SHALAT SISWA KELAS III SD NEGERI 4 NGRAJI KECAMATAN PURWODADI

- KABUPATEN GROBOGAN JAWA TENGAH TAHUN PELAJARAN 2021/2022 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Sultan Agung). <https://repository.unissula.ac.id/27304/>
- Setiawati, M. Z., & Rahmawati, A. F. (2019, March). Peranan guru dalam penggunaan multimedia interaktif di era revolusi industri 4.0. In *Prosiding seminar nasional program pascasarjana Universitas PGRI Palembang*. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2640>
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: CV Alfabeta, 2016
- Shodiqoh, S. (2018). Pengaruh Hasil Belajar Fikih Terhadap Praktik Shalat Siswa di MTs Negeri 4 Sleman.
- Sufiani, S., Putra, A. T. A., & Raehang, R. (2022). Internalisasi nilai pendidikan agama Islam dalam pembelajaran di Raudhatul Athfal. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 62-75. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i2.129>
- Tambunan, M. (2006). Perubahan Fungsi Dan Makna Anak Laki-Laki Pada Komunitas Batak Toba-Kristen: Suatu Kajian Antropologis Pada Masyarakat Desa Cinta Damai Kecamatan Percut Sei Tuan.
- Widodo, H. (2018). Strategi Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Sleman. *Metodik Didaktik: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an*, 13(2). <https://doi.org/10.17509/md.v13i2.8162>
- Wijoyo, H., & Girivirya, S. (2020). Pengaruh Pendidikan Sekolah Minggu Buddhis (SMB) terhadap Perkembangan Fisik-Motorik Peserta Didik di SMB Sariputta Buddhist Studies Pekanbaru. *Jurnal Maitreyawira*, 1(1), 39-52.
- Yasyakur, M. (2016). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Kedisiplinan Beribadah Sholat Lima Waktu. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(09), 35-35. <https://jurnal.staialhidayahbogor.ac.id/index.php/ei/index>
- Zulhari, E. (2021). *Upaya Guru Meningkatkan Pengetahuan Siswa dalam Pembelajaran PAI dengan Menggunakan Metode Demonstrasi pada Siswa kelas VIII di SMP Negeri 45 Seluma* (Doctoral dissertation, IAIN BENGKULU). <http://repository.iainbengkulu.ac.id/id/eprint/562>
- Zulfa, A. A., & Nugraha, M. S. (2024). Optimization of Teacher Motivation and Performance Using the Motivator and Hygiene Factor Approach at MIN 1 Bandung City. *El-Idare: Journal of Islamic Education Management*, 10(2), 144-150. <https://doi.org/10.19109/elidare.v10i2.25480>